

**PERAN ASURANSI DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN FINANSIAL MASYARAKAT
DI ERA KETIDAKPASTIAN EKONOMI**

Adam Adib Mahendra (C100220206), Atika Dwi Uly (C100220246), Vania Kylaemery (C100220258), Deska Putri Amalia (C100220294), Nerissa Arvyana Purwanto (C100220306), Risna Dinda Zahrotun Naswa (C100220316), Dr. Arief Budiono, S.H., M.H.

Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: c100220206@student.ums.ac.id, c100220246@student.ums.ac.id,
c100220258@student.ums.ac.id, c100220294@student.ums.ac.id, c100220306@student.ums.ac.id,
c100220316@student.ums.ac.id, poehariff@yahoo.com

ABSTRAK

Di tengah ketidakpastian ekonomi global yang kian meningkat, asuransi memainkan peran penting sebagai instrumen perlindungan dan perencanaan keuangan jangka panjang bagi individu dan masyarakat. Artikel ini mengkaji peran strategis asuransi dalam memperkuat ketahanan finansial di berbagai lapisan masyarakat melalui berbagai produk yang ditawarkan, seperti asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan, hingga usaha. Selain itu, dibahas pula tantangan literasi dan inklusi asuransi di Indonesia, termasuk rendahnya kepercayaan masyarakat serta hambatan ekonomi. Melalui inovasi digital dan kolaborasi lintas sektor, diharapkan inklusi dan pemanfaatan asuransi dapat ditingkatkan guna menciptakan masyarakat yang lebih resilien secara finansial. Asuransi tidak hanya menjadi mekanisme mitigasi risiko, tetapi juga bagian integral dari sistem perlindungan sosial dan perencanaan kesejahteraan ekonomi nasional.

Kata kunci: Asuransi, ketahanan finansial, manajemen risiko, inklusi keuangan, literasi asuransi, perencanaan keuangan, inovasi digital, proteksi ekonomi, sistem perlindungan sosial.

ABSTRACT

Amid increasing global economic uncertainty, insurance plays an important role as an instrument of protection and long-term financial planning for individuals and communities. This article examines the strategic role of insurance in strengthening financial resilience in various levels of society through various products offered, such as life, health, education, and business insurance. In addition, the challenges of insurance literacy and inclusion in Indonesia are also discussed, including low public trust and economic barriers. Through digital innovation and cross-sector collaboration, it is hoped

Article History

Received: April 2025
Reviewed: April 2025
Published: Aril 2025

Plagiarism Checker No
234.54757h

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : CAUSA



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

that insurance inclusion and utilization can be increased in order to create a more financially resilient society. Insurance is not only a risk mitigation mechanism, but also an integral part of the social protection system and national economic welfare planning.

Keywords: *Insurance, financial resilience, risk management, financial inclusion, insurance literacy, financial planning, digital innovation, economic protection, social protection system.*

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika global yang semakin kompleks, masyarakat dihadapkan pada berbagai bentuk ketidakpastian ekonomi yang dapat muncul kapan saja tanpa bisa diprediksi. Ketidakpastian tersebut mencakup fluktuasi ekonomi global, krisis keuangan, bencana alam, pandemi, hingga kehilangan pekerjaan mendadak. Situasi ini menuntut masyarakat untuk memiliki strategi perlindungan yang mampu menjaga stabilitas keuangan mereka dalam jangka panjang. Dalam konteks inilah, asuransi hadir sebagai salah satu instrumen penting dalam manajemen risiko yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan finansial individu maupun keluarga.

Asuransi merupakan suatu perjanjian antara dua pihak, di mana satu pihak (penanggung) berjanji untuk memberikan penggantian terhadap kerugian, kerusakan, atau kehilangan kepada pihak lain (tertanggung) akibat dari suatu peristiwa yang tidak pasti, dengan imbalan premi yang dibayarkan secara berkala. Fungsi utama dari asuransi adalah memberikan perlindungan finansial terhadap risiko-risiko tak terduga yang dapat mengancam stabilitas ekonomi personal maupun kolektif. Dalam era yang ditandai oleh meningkatnya volatilitas ekonomi, memiliki perlindungan dari risiko keuangan menjadi kebutuhan yang tidak lagi bersifat opsional, melainkan esensial.

Peran strategis asuransi dalam meningkatkan ketahanan finansial terlihat dari kemampuannya mengurangi dampak ekonomi dari peristiwa tak terduga seperti kecelakaan, penyakit kritis, kematian, atau kerusakan harta benda. Tanpa perlindungan asuransi, individu dan keluarga rentan mengalami krisis keuangan yang signifikan, bahkan dapat jatuh ke dalam jurang kemiskinan akibat beban biaya yang tidak terduga. Oleh karena itu, asuransi bukan hanya instrumen perlindungan, melainkan juga alat pemberdayaan ekonomi yang dapat mendorong masyarakat menjadi lebih tangguh dan siap menghadapi ketidakpastian.

Lebih jauh, perkembangan industri asuransi di Indonesia dan dunia juga memperlihatkan adanya pergeseran paradigma dari sekadar perlindungan ke arah perencanaan keuangan yang lebih menyeluruh. Berbagai produk asuransi kini tidak hanya menawarkan manfaat proteksi, tetapi juga investasi, pendidikan, pensiun, hingga warisan. Hal ini mencerminkan bahwa asuransi mulai diakui sebagai bagian penting dari ekosistem ekonomi rumah tangga, yang mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

Namun demikian, masih terdapat tantangan besar dalam upaya meningkatkan literasi dan inklusi asuransi di masyarakat. Minimnya pemahaman masyarakat terhadap konsep asuransi, rendahnya tingkat kepercayaan terhadap lembaga asuransi, serta hambatan ekonomi dalam membayar premi menjadi kendala yang harus diatasi. Oleh sebab itu, peningkatan edukasi

keuangan, penguatan regulasi, dan inovasi produk menjadi langkah penting yang harus terus dilakukan untuk mendorong peran optimal asuransi dalam membangun ketahanan finansial masyarakat.

Melalui pembahasan ini, tulisan akan mengkaji secara komprehensif mengenai bagaimana asuransi berperan dalam memperkuat fondasi keuangan masyarakat di tengah ketidakpastian ekonomi, serta menyoroti berbagai tantangan dan peluang yang dapat dioptimalkan dalam rangka menciptakan masyarakat yang lebih resilien secara finansial.

PEMBAHASAN

1. Asuransi Sebagai Instrumen Perlindungan Risiko

Di era yang penuh dengan ketidakpastian ekonomi, risiko kehilangan penghasilan, biaya kesehatan yang meningkat, hingga bencana alam menjadi ancaman nyata bagi stabilitas ekonomi rumah tangga. Asuransi berperan sebagai bentuk perlindungan finansial yang mampu mengalihkan beban risiko dari individu kepada lembaga asuransi. Ketika terjadi musibah yang tidak diinginkan, asuransi memberikan penggantian biaya atau ganti rugi sehingga individu tidak harus menanggung beban ekonomi secara penuh. Misalnya, dalam kasus sakit parah, asuransi kesehatan dapat menanggung biaya pengobatan yang sangat mahal, yang jika tidak ditanggung bisa membuat seseorang jatuh miskin secara tiba-tiba.

Dalam konteks ketahanan finansial, keberadaan asuransi menjadi semacam “jaring pengaman” yang memungkinkan masyarakat tetap memiliki daya tahan ekonomi saat menghadapi kejadian tak terduga. Tanpa asuransi, biaya tak terduga akan menggerus tabungan, aset, atau bahkan memaksa individu untuk berutang, yang justru memperburuk kondisi keuangan jangka panjang.

2. Jenis-jenis Asuransi dan Perannya dalam Kesejahteraan Finansial

Beberapa jenis asuransi memberikan manfaat berbeda namun saling melengkapi dalam menciptakan ketahanan finansial masyarakat:

- **Asuransi Jiwa** memberikan manfaat santunan bagi keluarga apabila pencari nafkah utama meninggal dunia. Ini penting untuk mencegah keluarga mengalami kejatuhan ekonomi yang drastis.
- **Asuransi Kesehatan** melindungi dari beban biaya pengobatan, rawat inap, atau operasi medis yang mahal.
- **Asuransi Kendaraan dan Properti** membantu mengurangi kerugian finansial akibat kehilangan, kerusakan, atau bencana.
- **Asuransi Pendidikan** menjamin dana pendidikan anak di masa depan tetap tersedia, bahkan ketika terjadi risiko pada orang tua.
- **Asuransi Usaha** melindungi pelaku UMKM dan wirausaha dari kebangkrutan akibat kejadian tidak terduga.

Masing-masing produk ini menyasar aspek kehidupan yang berbeda, namun seluruhnya bermuara pada tujuan yang sama: menciptakan rasa aman dan kestabilan keuangan.

3. Asuransi Sebagai Alat Perencanaan Keuangan

Selain sebagai perlindungan risiko, asuransi kini berperan sebagai alat perencanaan keuangan jangka panjang. Produk-produk seperti asuransi unit link dan asuransi dwiguna (endowment) menggabungkan perlindungan dengan manfaat investasi. Produk ini mendorong masyarakat untuk berpikir ke depan dan lebih disiplin dalam menabung serta berinvestasi.

Perencanaan keuangan melalui asuransi memberikan peluang bagi masyarakat untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan hidup: pensiun, pendidikan anak, membeli rumah, hingga warisan. Hal ini meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengatur keuangan secara bijak, serta mengurangi ketergantungan pada bantuan darurat atau utang konsumtif.

4. Peran Strategis Asuransi dalam Ketahanan Ekonomi Nasional

Skala makro menunjukkan bahwa tingkat penetrasi asuransi suatu negara berkorelasi dengan ketahanan ekonomi nasional. Negara dengan masyarakat yang memiliki perlindungan asuransi tinggi cenderung lebih stabil ketika mengalami krisis ekonomi atau bencana nasional. Asuransi mengurangi beban negara dalam memberikan bantuan sosial, serta menjaga likuiditas pasar ketika ekonomi terguncang.

Di Indonesia, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan menjadi wujud nyata peran asuransi sosial dalam perlindungan warga. Meski masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, keberadaan BPJS menjadi langkah besar dalam membangun ekosistem perlindungan sosial yang menyeluruh.

5. Tantangan dalam Peningkatan Literasi dan Inklusi Asuransi

Meskipun manfaat asuransi sangat besar, tingkat literasi dan inklusi keuangan di bidang asuransi masih tergolong rendah di Indonesia. Berdasarkan data OJK, indeks literasi asuransi masih jauh di bawah produk keuangan lainnya seperti tabungan atau kredit. Banyak masyarakat yang masih menganggap asuransi sebagai pengeluaran, bukan sebagai investasi perlindungan.

Tantangan lainnya adalah rendahnya kepercayaan terhadap perusahaan asuransi akibat kasus-kasus gagal bayar atau manipulasi polis. Selain itu, premi yang dianggap mahal juga menjadi hambatan bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah untuk mengakses produk asuransi.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, pelaku industri, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan literasi keuangan dan membangun budaya sadar risiko di masyarakat. Edukasi asuransi sejak usia sekolah, transparansi produk, serta simplifikasi prosedur klaim juga menjadi langkah penting.

6. Inovasi Digital dan Masa Depan Asuransi

Transformasi digital turut membuka peluang besar bagi inklusi asuransi yang lebih luas. Fintech dan insurtech (teknologi asuransi) memungkinkan masyarakat membeli polis, mengatur manfaat, hingga klaim asuransi secara daring, cepat, dan efisien. Produk mikroasuransi yang berbiaya rendah kini menjangkau sektor informal dan masyarakat pedesaan yang sebelumnya tidak tersentuh asuransi konvensional.

Masa depan asuransi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana industri dapat menjawab kebutuhan masyarakat secara relevan, mudah diakses, dan berbiaya terjangkau. Penggunaan data analitik, AI, dan personalisasi produk menjadi pilar utama asuransi modern yang akan memperkuat perannya dalam menciptakan ketahanan finansial individu dan nasional.

KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa asuransi memegang peranan yang sangat vital dalam meningkatkan ketahanan finansial masyarakat di tengah era ketidakpastian ekonomi. Dengan kemampuannya dalam memberikan perlindungan terhadap berbagai risiko tak terduga, seperti kecelakaan, penyakit, atau bencana alam, asuransi berfungsi sebagai "jaring pengaman" yang menjaga stabilitas ekonomi keluarga dan individu. Tidak hanya itu, asuransi juga berperan penting dalam perencanaan keuangan jangka panjang, melalui produk-produk yang mengkombinasikan perlindungan dan investasi. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya terlindungi dari risiko, tetapi juga dapat merencanakan masa depan yang lebih aman secara finansial.

Namun, meskipun manfaat asuransi sangat besar, tantangan utama yang masih dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi dan inklusi asuransi di kalangan masyarakat, serta rendahnya kepercayaan terhadap perusahaan asuransi yang sering kali disebabkan oleh pengalaman negatif sebelumnya. Untuk itu, peningkatan edukasi dan transparansi, serta inovasi dalam produk asuransi menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan ini. Inovasi digital, yang memungkinkan akses yang lebih mudah dan biaya yang lebih terjangkau, memberikan harapan bahwa lebih banyak masyarakat akan memperoleh manfaat dari asuransi, bahkan di sektor informal dan daerah terpencil.

Pada akhirnya, asuransi bukan hanya sekadar produk keuangan, tetapi juga bagian integral dari sistem perlindungan sosial yang mendukung ketahanan ekonomi individu dan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pihak, baik pemerintah, industri asuransi, maupun masyarakat itu sendiri, untuk saling berkolaborasi dalam mengedukasi dan mendorong inklusi keuangan, agar asuransi dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mewujudkan ketahanan finansial di masa depan. Ke depannya, seiring dengan perkembangan teknologi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya perlindungan finansial, peran asuransi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan semakin signifikan dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T. B. (2025). *Manajemen Risiko dan Asuransi: Strategi Perlindungan Keuangan di Era Ketidakpastian*. Takaza Innovatix Labs.
- Fadhillah, N. (2024). Peran Bank Sentral Dalam Stabilitas Ekonomi Dan Pertumbuhan Keuangan Di Era Globalisasi. *Peran Bank Sentral Dalam Stabilitas Ekonomi Dan Pertumbuhan Keuangan Di Era Globalisasi*.
- Khaddafi, M., Azzahra, A. F., Rifka, R. R., Utami, O. K., & Anjani, A. N. (2024). PENGANGGARAN PERUSAHAAN DI ERA DIGITAL: PERAN TEKNOLOGI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 8586-8591.

- Qalbia, F., & Saputra, M. R. (2024). Transformasi digital dan kewirausahaan syariah di era modernitas: Peluang dan tantangan dalam ekonomi syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(2), 389-406.
- Tarihoran, H. D., Rahayu, C. S., Fadlia, I. N., & Pandin, M. Y. R. (2023). Peranan Finansial Teknologi, Perilaku Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNTAG Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 1(3), 268-281.